

**PEMBINAAN MINAT BACA
DI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA**

PENELITIAN INDIVIDU



Oleh :

Afiati Handayu Diyah Fitriyani

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan paling dasar dalam pendidikan dan merupakan kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari yang harus ditanamkan oleh setiap manusia. Seseorang yang tidak mampu menggunakan waktunya untuk membaca tentunya akan ketinggalan berbagai informasi. Melalui membaca masyarakat dapat menambah wawasan yang lebih luas, ilmu pengetahuan yang lebih mendalam, melatih kemampuan berfikir, dapat meningkatkan ide-ide baru dan dapat membentuk sikap mental seseorang.

Minat baca merupakan kebiasaan seseorang yang diperoleh setelah dilahirkan, akan tetapi kebiasaan membaca tidak muncul dengan sendirinya. Pembinaan minat baca perlu dibina, dipupuk, dan dikembangkan sejak dini. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun melalui perpustakaan. Pembinaan minat baca merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan karena tujuan perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional. Pada dasarnya perpustakaan berperan sebagai penyedia sumber informasi untuk kepentingan pendidikan formal maupun non-formal. Keberadaan perpustakaan dapat memberikan kesempatan kelangsungan pendidikan sepanjang hayat.

Dari pemaparan di atas penulis akan membahas mengenai pembinaan minat baca mengingat minat baca di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan luar negeri. Menurut Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Kapuspendik) Balitbang Kemdikbud Heri Setiadi (2011) dalam artikelnya yang berjudul “Minat Baca Rendah, Jumlah Buku Menarik Belum Ditambah” yang diunduh dari alamat dari http://www.republika.co.id/berita/nasional/jab_odetabek_nasional/13/11/11/mw2511-minat-baca-rendah-jumlah-buku-menarik-perlu-ditambah (di akses pada tanggal 13 Febuari 2014, pukul 11:23 Wib). Menyatakan sebagai berikut “Indeks membaca di Indonesia masih minim yaitu hanya 0,001. Sementara di Amerika 0,5, Singapura dan Hongkong indeks membacanya 0,55. Artinya di Indonesia satu buku dibaca 1.000 orang. Sementara di Singapura dan Hongkong, 1.000 orang baca 550 buku”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan adalah bagaimanakah pembinaan minat baca di perpustakaan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembinaan minat baca di perpustakaan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan sumbangan dalam pengembangan konsep-konsep teoretis yang berkaitan dengan pembinaan minat baca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pustakawan

Memberikan masukan dan pertimbangan demi peningkatan kegiatan pustakawan.

b. Bagi Perpustakaan

Memberikan gambaran mengenai pembinaan minat baca sehingga dapat menjadikan alternatif pemecahan masalah dan memunculkan kreativitas serta inovasi dalam pelaksanaannya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan perpustakaan dalam kegiatan pembinaan minat baca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembinaan Minat Membaca dan Manfaat Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1989:117) pembinaan adalah proses dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Definisi lain menurut Instruksi Presiden no.15 tahun 1974 dalam Mudjito (2001:61), pembinaan merupakan ”perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian kegiatan yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu”. Dari definisi tersebut, dalam makalah ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

Selanjutnya yang dimaksud dengan minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu (Poerwodarmito, 1976:651). Dalam hal ini minat dapat dipahami sebagai sebuah perhatian, kegemaran, kesukaan dan kecenderungan untuk membaca.

Dari kedua pemamparan diatas dalam makalah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan minat baca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memupuk rasa suka, gemar, perhatian dan kecenderungan untuk membaca. Dengan demikian pembinaan minat baca mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian terhadap kegiatan penumbuh dan pengembangan minat baca.

Minat baca sebaiknya dibina sejak dini. Sejak ia dalam masa pra sekolah, masa sekolah dan masa dewasa agar kebiasaan membaca tertanam pada diri anak. Bahkan sejak bayi masih dalam kandunganpun orang tua harus membiasakan membaca agar dapat merangsang otak anak. Hal ini perlu mendapatkan perhatian mengingat membaca merupakan ketrampilan dasar untuk belajar menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih luas, dan dapat membentuk sikap mental seseorang.

Adapun faedah dari membaca baik dari pribadi seseorang maupun dari perkembangan masyarakat menurut Mudjito (2001:62-63) antara lain.

1. Faedah bagi pribadi yang bersangkutan antara lain :

- a. Dapat mendalami suatu masalah dengan mempelajari sesuatu persoalan hingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan.
- b. Untuk mencari nilai pendidikan yang penting
- c. Dapat menambah pengetahuan umum tentang segala sesuatu persoalan
- d. Untuk mengisi waktu luang dengan menikmati seni sastra maupun cerita-cerita fiksi tertentu.

2. Faedah membaca untuk kepentingan perkembangan masyarakat :

- a. Meningkatkan pengetahuan umum masyarakat.
- b. Meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk pengembangan diri.
- c. Dapat digunakan sebagai media penerangan serta pengajaran terhadap perkembangan masyarakat.

- d. Menumbuhkan sikap kritis sehingga mampu mengadakan koreksi mengenai adanya hal-hal yang merugikan masyarakat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan-gagasan baru yang berguna untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan membaca seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan pola pikir serta cakrawala pengetahuan, sehingga pengaruhnya sangat besar pembentukan dan pengembangan diri sendiri maupun masyarakat yang bersangkutan.

Penumbuhan dan pengembangan minat baca dapat dilakukan secara sistematis lewat pembinaan minat baca baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun perpustakaan, antara lain :

- a. Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ciri-ciri perencanaan yang baik adalah mempermudah tercapainya tujuan pembinaan minat baca, menyangkut aspek-aspek organisasi, tata kerja, metode kerja, penggunaan tenaga kerja, pembiayaan, target waktu, target hasil dan isitem pengawasan yang akan dipergunakan secara praktis.
- b. Mengatur pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca baik dalm lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
- c. Pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembinaan minat baca untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

- d. Menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Penilaian dan hasil evaluasi dalam pembinaan minat baca adalah perbandingan dari hasil yang dicapai sesuai atau tidak dengan rencana sebelumnya.

B. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Minat Baca

Secara umum membaca dapat membuka cakrawala pengetahuan seseorang menjadi luas. Dalam modernitas lingkup sosial menuntut masyarakat agar memiliki wawasan yang luas guna menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Selain itu, fungsi pembinaan minat baca menurut Undang Sudarsana & Bastiano (2010:4.31-4.33) adalah sebagai berikut.

1. Sumber terhadap pelaksanaan kegiatan penumbuhkembangan minat baca.
2. Pedoman atau referensi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi menumbuhkembangkan minat baca.
3. Tolak ukur atau parameter terhadap keberhasilan penumbuhkembangan minat baca.

Agar dapat mewujudkan hal pembinaan minat baca berjalan dengan baik, maka perlu adanya tindakan penyusunan program agar dibuat secara komprehensif meliputi berbagai aspek terkait, perlu dukungan oleh hal-hal teknis (dana, bahan bacaan, dan pembina), pemantauan program pembinaan minat baca secara rutin, dan peninjauan sejauh mana sasaran program tersebut berjalan.

Pembinaan minat baca memiliki dua jenis tujuan yakni secara umum dan khusus. Tujuan pembinaan minat baca secara umum adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca melalui layanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat. Sedangkan tujuan pembinaan minat baca secara khusus adalah:

1. Mewujudkan suatu sistem penumbuhkembangan minat baca yang sesuai kebutuhan masyarakat pengguna perpustakaan.
2. Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
3. Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
5. Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
6. Terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku.
7. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi.

C. Peran Perpustakaan dalam Pembinaan Minat Baca

Pembinaan minat baca melalui jalur instansi secara fungsional merupakan tanggungjawab secara nasional dari instansi pembina Perpustakaan Nasional RI, Badan Perpustakaan provinsi, serta kantor Perpustakaan Kabupaten/Kota.

Perpustakaan Nasional merupakan penggerak utama dan pemberi motivasi, bimbingan teknis, perencanaan, program dan sebagainya.

Selain dengan adanya berbagai bentuk usaha dari perpustakaan-perpustakaan atau instansi secara fungsional yang sudah disebutkan di atas, maka diperlukan adanya usaha atau motivasi yang timbul didalam diri masyarakat ataupun individu. Menurut Mudjito (2001:86) ada dua golongan motivasi minat baca, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berasal dari dalam diri pribadi seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan

Seseorang ingin membaca karena adanya kebutuhan. Apabila seseorang ingin tahu isi cerita dari sebuah buku maka ia harus melakukan kegiatan yang disebut dengan membaca.

2. Adanya Pengetahuan untuk kemajuan sendiri.

Untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi, maka seseorang akan terdorong untuk membaca untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi.

3. Adanya cita-cita

Cita-cita telah dimiliki seseorang sejak ia masih kecil meskipun cita-cita tersebut masih labil, namun dengan pertumbuhannya menjadi dewasa maka seorang tersebut mengetahui dengan jelas apa yang ia cita-citakan. Sehingga untuk mencapai cita-cita tersebut dibutuhkan usaha keras, salah satunya dengan membaca agar pengetahuan yang dimilikipun ikut bertambah.

Sedangkan hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal menurut Mudjito (2001:93) adalah sebagai berikut.

1. Hadiah

Hadiah telah menjadikan motivasi terbesar dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik dengan lebih giat lagi termasuk dalam hal membaca. Seseorang ingin mendapatkan hadiah berupa suatu prestasi, sehingga ia dituntut untuk banyak membaca.

2. Hukuman

Setiap orang selalu ingin terhindar dari hukuman sehingga membuat seseorang selalu berusaha untuk melakukan perbuatan baik. Hukuman juga bisa dijadikan motivasi untuk mendorong seseorang agar senang membaca.

3. Persaingan

Didalam lingkungan masyarakat, suatu persaingan sangatlah hal yang biasa. Dengan adanya persaingan atau kompetisi menjadikan seseorang ingin selalu berada pada posisi paling atas sehingga persaingan dapat dijadikan motivasi agar seseorang membaca bacaan lebih banyak, agar pengetahuannya selalu bertambah dalam menghadapi persaingan atau kompetisi tersebut.

Dengan membaca maka setiap masyarakat baik individu maupun kelompok diharapkan akan mampu mendapatkan berbagai manfaat.

D. Cara Pembinaan Minat baca

Pembinaan minat baca dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan perustakaan maupun tempat kerja/ perkantoran..

1. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga

Didalam lingkungan keluargalah anak mulai mengetahui hidupnya karena anak di lahirkan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu peran orang tua dalam meningkatkan minat baca sangat penting. Minat baca dapat dibina sejak dini, misalnya dengan memperkenalkan buku sejak kecil kepada anak, orang tua memberi contoh untuk membiasakan anak membaca, membuat perpustakaan kecil didalam rumah, mengajak anak untuk pergi ke perpustakaan dan lain-lain.

2. Pembinaan membaca melalui masyarakat dan lingkungan.

Dari latar belakang makalah ini disebutkan bahwa minat baca di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu masyarakat perlu pembinaan minat baca. Cara pembinaan minat baca di masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan cara menyediakan perpustakaan kecil di lingkungan masyarakat misalnya per RT, melakukan agenda rutin baca puisi, story telling di lingkungan masyarakat, pemberian apresiasi kepada masyarakat yang rajin membaca dan lain-lain.

3. Pembinaan melalui jalur pendidikan sekolah.

Pembinaan minat baca di lingkungan sekolah dapat dimulai dari guru dan perpustakaan. Dalam pengajaran di lingkungan kelas guru dapat menggunakan literatur anak yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, guru dapat melakukan program-program yang dapat memicu siswa untuk membaca misalnya memberikan tugas mencari buku dan membaca di lingkungan perpustakaan, guru dan murid melakukan story telling

didepan kelas. Sedangkan dilingkungan perpustakaan cara pembinaan minat baca misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan reward kepada pengunjung perpustakaan yang sering menggunakan koleksi dan membacanya, mengadakan lomba puisi, membuat perpustakaan menarik dan lain-lain.

4. Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota).

Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional dapat dilakukan dengan cara melakukan program-program yang dapat memicu minat baca pemustaka misalnya mengadakan lomba penelitian, mengadakan seminar, mengadakan bedah buku, membuat perpustakaan lebih menarik, melakukan promosi perpustakaan, meningkatkan pelayanan di perpustakaan dan lain-lain.

5. Pembinaan melalui jalur instansi perkantoran

Pembinaan minat baca di instansi dapat dilakukan misalnya dengan cara mendirikan perpustakaan khusus di suatu perkantoran, koleksi disesuaikan dengan kebutuhan perkantoran atau staff, diadakannya kegiatan khusus misalnya bedah buku khusus yang terkait dengan perkantoran dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di perpustakaan di Yogyakarta.

Waktu penelitian dimulai bulan Juli sampai Desember 2015.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Handari Nawawi dan Mimi Martini, 1996: 73). Data/fakta yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan, yaitu dengan membuat deskripsi secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembinaan minat baca perpustakaan di Yogyakarta. Data yang terkumpul disusun, dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan sehingga memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang sistematis dan nyata.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan meliputi :

1. Tempat dan peristiwa

Tempat/lokasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian, yaitu perpustakaan di Yogyakarta. Peristiwa berkaitan dengan pembinaan

minat baca untuk menspesifikasi penelitian dan memudahkan pengambilan datanya karena peristiwa mudah diamati. Dari peristiwa ini, peneliti akan mengetahui secara pasti kegiatan yang dilakukan karena menyaksikan secara langsung.

2. Informan

Dalam penelitian ini informannya, yaitu pustakawan dan pengambil kebijakan.

3. Dokumen

Dokumen yang meliputi foto kegiatan dan catatan wawancara.

D. Teknik Pengambilan Sampling

Menurut Moleong (2005: 224), *sampling* ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusat diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan alasan. *Purposive sampling* dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian, yang dalam hal ini adalah perpustakaan di Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara cermat interaksi pembelajaran yang terjadi di perpustakaan. Dalam observasi dibuat catatan lapangan. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini digunakan untuk mendukung data konkret dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186).

Dalam pelaksanaan wawancara penulis menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka atau garis besar yang ditanyakan dalam proses wawancara. Dalam wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia dan siswa tentang pembelajaran keterampilan membaca, penulis (pewawancara) menggunakan wawancara dengan sistem terbuka. Artinya, pustakawan (responden) mengetahui ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara itu.

Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan mendapat informasi yang mendalam berkaitan dengan pembinaan minat baca. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *tape recorder* yang selanjutnya hasil wawancara dibuat transkrip. Transkrip dimaksud adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara ke dalam ketikan di atas kertas.

3. Analisis Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong, 2005: 216). Penelitian menggunakan analisis dokumen yang berupa data tertulis, yaitu arsip kegiatan.

F. Validitas Data

Validitas data/keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multiperspektif. Artinya, untuk menarik simpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Patton (dalam Sutopo, 2002: 78) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) Triangulasi data (*data triangulation*) atau disebut juga triangulasi sumber; (2) Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*); (3) Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*); dan (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).

Triangulasi metode dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik/metode

pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi ini ditekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Triangulasi peneliti, yaitu dengan mengumpulkan hasil penelitian, baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu/keseluruhannya bisa diuji validasinya dari beberapa peneliti. Triangulasi teoritis dilakukan berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2005: 330). Dalam penelitian ini dengan membandingkan data hasil wawancara tentang pembinaan minat baca. Triangulasi metode yang digunakan sebagai upaya pengumpulan data dengan metode berbeda untuk mendapatkan data sejenis, yaitu dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hal ini ditempuh peneliti dengan membandingkan data hasil observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pustakawan dan membandingkan apa yang dilaksanakandan menganalisis dokumen yang ada.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Analisis ini melibatkan hal- hal sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada kegiatan, wawancara dengan pustakawan dan pemangku jabatan, dan analisis dokumen berupa arsip kegiatan.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘data’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Setelah itu, semua data terkumpul kemudian ditentukan data yang sesuai dengan penelitian. Reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

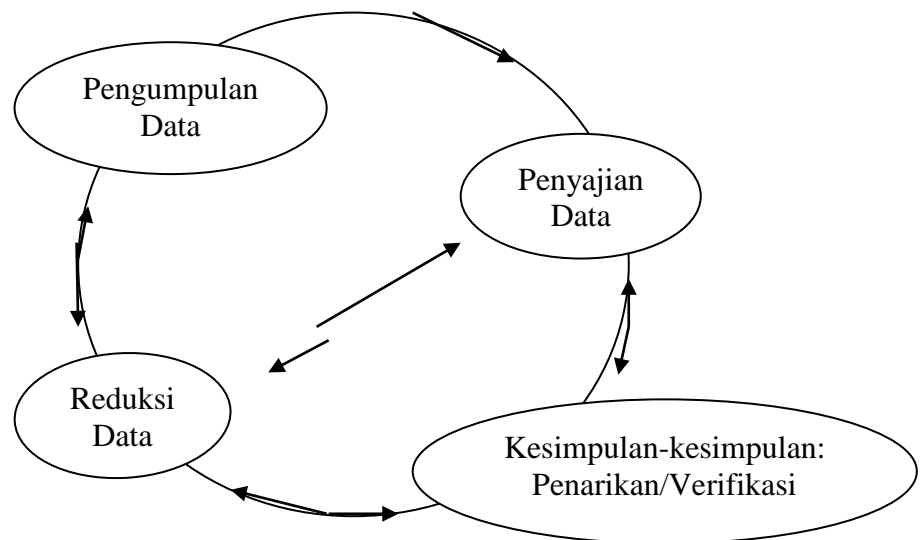
3. Penyajian data

Sajian data yang harus mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebagai pertanyaan penelitian sehingga apa yang disajikan merupakan deskripsian mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, dapat disimpulkan setelah melalui reduksi dan sajian data. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap-tahap yang telah dilalui sebagai sesuatu yang jalin-menjalin

pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan selama pengumpulan data selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif

(Miles dan Huberman, 1992: 16-20)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca

Pelaksanaan pembinaan minat baca yang dilakukan perpustakaan di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Lomba resensi/sinopsis.

Lomba resensi diikuti oleh peserta yang meliputi perwakilan setiap kelas, sedangkan guru bahasa dan kepala perpustakaan bertindak sebagai juri. Lomba ini diadakan setiap satu tahun satu kali, tepatnya pada bulan oktober untuk memperingati bulan bahasa. Saat ini untuk hasil dari lomba masih sebatas diumumkan dan tidak dilanjutkan dalam bentuk yang lain. Tetapi menurut rencana dari kepala perpustakaan, hasil lomba ini di masa mendatang akan dimasukan ke dalam majalah sekolah ataupun di pajang pada mading sekolah. Faktor penghambat kegiatan ini adalah penyelenggara baru dapat menampung hasil dari tiap perwakilan kelas sehingga siswa yang memiliki bakat menulis tetapi bukan perwakilan kelas tidak dapat berkontribusi.

2. Memberikan penghargaan kepada siswa atau kelas yang rajin ke perpustakaan

Bahkan pihak sekolah dan perpustakaan memberi penghargaan kepada siswa atau kelas yang rajin ke perpustakaan kemudian dinobatkan sebagai

“Kelas Terajin Ke Perpustakaan”.Hal tersebut semata-mata untuk memotivasi para siswa untuk lebih rajin membaca dan ke perpustakaan.

Langkah selanjutnya yakni pustakawan memberikan *reward* (penghargaan) khusus bagi siswa yang sering datang ke perpustakaan. Dengan motivasi seperti ini, siswa dapat menumbuh kembangkan minatnya untuk mengunjungi dan membaca koleksi perpustakaan. *Reward* ini merupakan daya tarik tersendiri bagi siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Selain itu guru juga bekerjasama dengan pustakawan dengan cara guru merujuk siswa untuk mengerjakan tugas mereka dengan menggunakan referensi sumber bacaan yang ada di perpustakaan.

3. Pustakawan perpustakaan SD Muhammadiyah Condong catur tersebut mengupayakan setiap minggu pada hari Jum'at untuk membawa serta membagikan buku-buku yang ada di perpustakaan di setiap kelas selama 10 menit untuk dibaca oleh para siswa. Kegiatan ini berlangsung disela-sela kegiatan keputrian.
4. Promosi menggunakan majalah sekolah dan kliping.

Perpustakaan sadar untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah sebagai sarana promosi. Program perpustakaan dan event yang dilaksanakan di perpustakaan disosialisasikan menggunakan majalah sekolah yang diterbitkan satu kali dalam satu semester. Kegiatan pembuatan kliping digunakan untuk menarik siswa aktif mencari informasi secara mandiri yang mana pihak perpustakaan bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali

persemester. Hasil kliping siswa disatukan menjadi bentuk buku dan disimpan di perpustakaan. kelas tidak dapat berkontribusi.

5. Perubahan display rak buku.

Display rak buku diganti setiap bulannya menyesuaikan dengan event yang dilaksanakan di perpustakaan. Misalnya pada minggu ujian rak soal-soal didisplay pada bagian depan perpustakaan dan pada bulan bahasa buku sastra menempati bagian depan perpustakaan.

6. Peran aktif guru memberi tugas bagi siswa di perpustakaan. Peran aktif guru memberi tugas dengan sumber yang berasal dari perpustakaan. Guru mendidik siswa mencari informasi secara mandiri dengan mengkombinasikan sumber yang berasal dari perpustakaan dan internet. Beberapa guru aktif memanfaatkan koleksi referensi perpustakaan dan terdapat seorang guru yang sering mengirimkan hasil tulisannya ke koran. Setiap bulan dalam rapat guru, kepala perpustakaan yang juga seorang guru menyampaikan masukan siswa terhadap kegiatan belajar

7. Mendirikan ALIF (Abu Bakar Library Friend) yang bertujuan untuk mengeksistensikan peranannya dalam berbagai kegiatan kepustakawanan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar. Dari kegiatan-kegiatan itulah diharapkan akan semakin memajukan kualitas intelektualitas siswa serta secara otomatis akan pula memajukan kualitas pendidikan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar.

Anggota ALIF akan mempromosikan kepada teman-teman yang masih jarang berkunjung keperpustakaan agar mulai berkunjung. Anggota dari

ALIF sendiri nantinya akan mendapatkan keistimewaan tersendiri. Mereka akan mengenakan atribut berupa pin khusus yang dipasang pada seragam mereka. Kapasitas mereka bukan sebagai pustakawan melainkan pembantu tugas pustakawan.

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota ALIF antara lain sebagai duta sosialisasi tentang perpustakaan kepada siswa seluruhnya, menjadi anggota kepanitiaan dalam beberapa lomba yang diadakan oleh perpustakaan meskipun hal ini masih bersifat situasional. Demikian juga dengan skill yang dimiliki oleh anggota ALIF. Mereka dibekali dengan pengetahuan yang singkat mengenai kepustakawanan sebagai dasar mereka untuk mengenalkan dan mendekatkan mereka dengan perpustakaan. Kegiatan yang diikuti oleh anggota ALIF antara lain adalah

- a. seminar kepustakawanan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa yang PPL di perpustakaan ini. Selain itu juga pernah diselenggarakan workshop dan seminar kepenulisan yang juga bekerja sama dengan mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan.
- b. Kunjungan wisata pustaka ke ARPUSDA (BPAD) dan Gramedia.
- c. Special Day

Special day merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu pekan kedua untuk guru dan hari Rabu pekan ketiga untuk siswa. Pada kegiatan ini, guru dan siswa diwajibkan untuk membaca koleksi yang ada di perpustakaan khususnya di rak 800 (koleksi fiksi) kemudian

menceritakan kembali isi buku tersebut di hadapan siswa jika guru yang bercerita dan di hadapan teman – temannya jika siswa yang bercerita. Koleksi yang dibaca biasanya KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya). Bentuk apresiasi yang diberikan oleh perpustakaan kepada 10 pengunjung pertama yaitu memberikan hadiah berupa permen atau coklat. Selain itu, bagi yang bercerita diberikan kenang – kenangan berupa alat tulis untuk siswa dan berupa perabot/perlengkapan rumah tangga untuk guru.

d. Club reading

Club reading adalah sebuah kelompok yang terdiri dari siswa kelas sepuluh dan sebelas . Club ini bukanlah sebuah program ekstra kulikuler namun adalah sebuah kelompok yang menjadi tangan kanan pustakawan dalam membantu program-program perpustakaan. “club reading” ini bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

8. Muhi Exspo

Muhi exspo adalah sarana kegiatan promosi perpustakaan sekaligus menumbuhkan minat baca. Berhubung pada setiap tahun SMA ini membuat suatu pameran yang isinya memperkenalkan universitas, maka perpustakaan juga ikut meramaikan dengan membuka stand perpustakaan.

9. Apresiasi bagi siswa yang sering datang ke perpustakaan

Pemberian apresiasi atau pemberian hadiah ini bertujuan untuk menambah daya tarik pemustaka dan sebagai penghargaan terhadap pemustaka yang sudah mengunjungi perpustakaan. Apresiasi di perpustakaan MUHI dikategorikan untuk siswa yang sering mengunjungi perpustakaan, siswa terbanyak yang meminjam buku, dan guru yang sering mengunjungi dan meminjam koleksi di perpustakaan. Perpustakaan bekerja sama dengan guru agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan dengan cara:

- a. Guru memberi tugas kepada siswa meresmikan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan.
- b. Guru memberi tugas kepada siswa mereview film yang diputar di perpustakaan.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memudahkan Guru dalam melakukan belajar mengajar (karena Guru dapat mempunyai banyak referensi dll). Manfaat kegiatan ini untuk menambah referensi bagi siswa, perpustakaan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, dan agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak bosan. Kendala kegiatan ini yaitu terbatasnya jam KBM, ruangan sering bertabrakan dengan kelas lain. Upaya kegiatan ini melanjutkan kembali setelah KBM selesai, dan memesan tempat terlebih dahulu atau menanyakan kepada karyawan perpustakaan bahwa ruangan sedang dipakai atau tidak.

10. Pemberian reward kepada siswa yang sering datang ke perpustakaan satu kali dalam satu semester.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan apresiasi dan membina minat baca pada siswa. Manfaatnya agar siswa rajin datang ke perpustakaan dan agar siswa merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan di perpustakaan. Reward ini berupa snack atau jajanan untuk siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan.

11. Perpustakaan mengadakan ekstrakurikuler

Tujuannya dari kegiatan ini untuk membina minat baca siswa. Kemudian manfaat Buletin agar siswa tahu tentang tata cara penulisan dan membaca secara baik dan benar serta agar siswa lebih kreatif dan inovatif. Buletin berisi hasil karya siswa yang berupa review film, resume novel (koleksi yang ada di Perpustakaan), cerpen, puisi dan lain-lain. Untuk kendala dari kegiatan ini yaitu dalam merancang design (layout) tidak ada guru yang mengajari. Upayanya untuk saat ini siswa belajar sendiri dalam membuat layout. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah shalat jumat.

12. Perpustakaan menyediakan papan informasi buku baru

Tujuannya dari kegiatan ini untuk membina minat baca siswa. Kemudian manfaatnya antara lain memberikan informasi mengenai koleksi-koleksi terbaru kepada para siswa. Sedangkan upaya untuk mengatasinya dengan cara menginformasikan kepada para siswa melalui ruang audio.

13. Sentra dongeng

Kegiatan ini sempat dilakukan pada tahun 2008, yaitu saat perpustakaan berada di lantai 2 dan 3. Sentra dongeng ini maksudnya yaitu membacakan dongeng oleh pustakawan kepada siswa, khususnya siswa kelas 1 dan 2. Pustakawan membacakan kemudian siswa melingkar dan mendengarkan dongeng. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar tertarik untuk membaca sendiri cerita yang sudah didongengkan. Cerita-cerita yang menjadi bahan untuk mendongeng antara lain cerita islami dan beberapa cerita rakyat seperti, Cindelaras, Bawang Merah Bawang Putih dan lain-lain.

14. Lomba menulis halus, membuat puisi dan sinopsis

Kegiatan pembinaan minat baca ini dilakukan pada tahun 2010 dengan pembagian lomba pada masing-masing kelas. Kelas 1 dan 2 dilakukan lomba menulis halus atau menulis latin. Untuk kelas 3 dan 4 dilakukan lomba membuat puisi, sedangkan kelas 5 dan 6 dilakukan lomba sinopsis buku yang ada di perpustakaan. Dengan adanya lomba tersebut, diharapkan siswa semakin rajin untuk membaca.

15. Lomba menulis surat

Pada tahun 2012 dilakukan lomba menulis surat untuk ibu dalam rangka hari ibu yaitu tanggal 22 Desember. Lomba ini diikuti oleh semua siswa dari kelas 1-6. Lomba ini bertujuan untuk membentuk siswa agar kreatif dan bisa menulis.

16. Mading

Lomba mading ini tidak sembarang menampilkan karya siswa yang ada, tetapi diseleksi terlebih dahulu. Pustakawan membuat pengumuman tentang lomba mading, kemudian diberi waktu satu bulan untuk pengumpulan karya. Setelah itu siswa yang berminat mendaftarkan diri dan kemudian menyerahkan hasil karyanya. Kegiatan ini sudah dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali.

17. Bulletin

Bulletin yang diterbitkan perpustakaan ini dinamakan Derap Syuhada. Bulletin ini diterbitkan setiap dua bulan sekali. Didalam bulletin ini berisi karya anak-anak, seperti puisi, gambar, cerita, pantun dan juga tulisan dari pihak sekolah (para guru). Pembinaan minat baca melalui bulletin ini berupa pengadaan kuis. Dengan adanya kuis ini siswa diharuskan untuk membaca dahulu sebelum menjawab pertanyaan yang ada dalam kuis tersebut. kuis ini berlaku untuk semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengumpulan jawaban kuis dilakukan di perpustakaan dan nantinya akan ada hadiah atau reward bagi pemenang lomba.

Upaya pembinaan minat baca di perpustakaan SD Masjid syuhada juga dibantu dengan kerjasama guru-gurunya. Biasanya guru memberikan tugas kepada siswanya untuk mencari informasi dengan menggunakan koleksi perpustakaan atau sumber koleksi yang ada di perpustakaan. Sehingga siswa semakin sering ke perpustakaan dan akan membaca buku untuk memperoleh informasi.

18. Sentra dongeng

Kegiatan ini sempat dilakukan pada tahun 2008, yaitu saat perpustakaan berada di lantai 2 dan 3. Sentra dongeng ini maksudnya yaitu membacakan dongeng oleh pustakawan kepada siswa, khususnya siswa kelas 1 dan 2. Pustakawan membacakan kemudian siswa melingkar dan mendengarkan dongeng. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar tertarik untuk membaca sendiri cerita yang sudah didongengkan. Cerita-cerita yang menjadi bahan untuk mendongeng antara lain cerita islami dan beberapa cerita rakyat seperti, Cindelaras, Bawang Merah Bawang Putih dan lain-lain.

19. Lomba menulis halus, membuat puisi dan sinopsis

Kegiatan pembinaan minat baca ini dilakukan pada tahun 2010 dengan pembagian lomba pada masing-masing kelas. Kelas 1 dan 2 dilakukan lomba menulis halus atau menulis latin. Untuk kelas 3 dan 4 dilakukan lomba membuat puisi, sedangkan kelas 5 dan 6 dilakukan lomba sinopsis buku yang ada di perpustakaan. Dengan adanya lomba tersebut, diharapkan siswa semakin rajin untuk membaca.

20. Lomba menulis surat

Pada tahun 2012 dilakukan lomba menulis surat untuk ibu dalam rangka hari ibu yaitu tanggal 22 Desember. Lomba ini diikuti oleh semua siswa dari kelas 1-6. Lomba ini bertujuan untuk membentuk siswa agar kreatif dan bisa menulis.

21. Mading

Lomba mading ini tidak sembarang menampilkan karya siswa yang ada, tetapi diseleksi terlebih dahulu. Pustakawan membuat pengumuman tentang lomba mading, kemudian diberi waktu satu bulan untuk pengumpulan karya. Setelah itu siswa yang berminat mendaftarkan diri dan kemudian menyerahkan hasil karyanya. Kegiatan ini sudah dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali.

22. Bulletin

Bulletin yang diterbitkan perpustakaan ini dinamakan Derap Syuhada. Bulletin ini diterbitkan setiap dua bulan sekali. Didalam bulletin ini berisi karya anak-anak, seperti puisi, gambar, cerita, pantun dan juga tulisan dari pihak sekolah (para guru). Pembinaan minat baca melalui bulletin ini berupa pengadaan kuis. Dengan adanya kuis ini siswa diharuskan untuk membaca dahulu sebelum menjawab pertanyaan yang ada dalam kuis tersebut. kuis ini berlaku untuk semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengumpulan jawaban kuis dilakukan di perpustakaan dan nantinya akan ada hadiah atau reward bagi pemenang lomba.

Upaya pembinaan minat baca di perpustakaan SD Masjid syuhada juga dibantu dengan kerjasama guru-gurunya. Biasanya guru memberikan tugas kepada siswanya untuk mencari informasi dengan menggunakan koleksi perpustakaan atau sumber koleksi yang ada di perpustakaan. Sehingga siswa semakin sering ke perpustakaan dan akan membaca buku untuk memperoleh informasi.

Pelaksanaan pengembangan minat baca di Perpustakaan MA Wahid Hsyim sudah cukup berjalan lancar, karena siswa sudah memiliki kesadaran untuk membaca. Bahkan ketika gedung perpustakaan masih di belakang siswa sudah punya kesadaran untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku yang ada di perpustakaan. Untuk mendukung minat baca siswa ini, Perpustakaan MA Wahid Hasyim berupaya menambah koleksi fiksi, karena koleksi fiksi masih minim.

Selain itu, di MA Wahid Hasyim sendiri memiliki sebuah organisasi penerbitan majalah, dimana salah satu bagian yang ada di dalam majalah tersebut ada halaman untuk resensi buku, dimana peresensi adalah siswa sendiri. Hal ini tentunya juga mendukung siswa untuk membaca. Beberapa guru juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan. Siswa dapat mencari sendiri buku yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tujuannya agar siswa dekat dengan sumber informasi ketika guru sedang mengajar, sehingga suasana belajar mengajar lebih hidup. Beberapa guru juga memberi tugas kepada siswa yang mengharuskan siswa membaca untuk menemukan jawaban dari tugas yang diberikan.

Kegiatan untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan sendiri adalah dengan mendirikan sebuah organisasi perpustakaan ALIF (Abu Bakar Library Friend) yang bertujuan untuk mengkampanyekan program peningkatan minat baca. ALIF ini beranggotakan empat siswa per kelas. Anggota ALIF sendiri bertugas membantu tugas pustakawan dalam hal kepastakaan..

- a. Mengundang PAUD, TK, SD untuk datang ke RBM guna mengenalkan RBM kepada mereka. Bimbingan membaca untuk anak SD. Pelatihan jurnalistik untuk anak SMA dan Mahasiswa.
- b. Pelatihan animasi komputer.
- c. Kreaifitas seperti merajut, melukis, membuat bros, dan membuat kue yang dilakukan 2 kali dalam sebulan. Biasanya kegiatan ini ditujukan untuk ibu-ibu dan warga sekitar.
- d. Presentasi/sosialisasi di kelurahan-kelurahan tentang RBM itu apa serta fungsi dan tujuan RBM.
- e. Mengadakan dongeng dan sulap untuk anak-anak.
- f. Memberikan snack bagi pengunjung yang datang ke RBM (Tidak setiap hari).

23. Promosi buku baru

Promosi buku yang dilakukan di perpustakaan MTs Negeri Yogyakarta II adalah dengan pemajangan buku baru pada arak buku baru yang telah disediakan. Selain pemajangan buku, pustakawan juga menempelkan brosur promosi buku yang dimiliki perpustakaan di papan pengumuman yang berada di depan ruang perpustakaan.

24. Pendidikan pemakai

Kegiatan pendidikan pemakai di MTs Negeri Yogyakarta II dilaksanakan di awal tahun ajaran baru dengan pesertanya adalah siswa baru MTs Negeri Yogyakarta II. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), sebagai media pengenalan perpustakaan kepada siswa baru.

25. Kunjungan wajib perpustakaan

Selain promosi buku baru dan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh pustakawan MTs Negeri Yogyakarta II sebagai kegiatan pembinaan minat baca, pustakawan MTs Negeri Yogyakarta II juga mengadakan kegiatan kunjungan wajib perpustakaan (KUPER). Kunjungan ini bersifat insidental, setiap kelas diwajibkan mengunjungi perpustakaan sepulang sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pustakawan. Penjadwalan kunjungan dilakukan oleh staf kesiswaan dan pustakawan, agar kegiatan kunjungan wajib tidak mengganggu jadwal ekstra kulikuler sekolah dan memperhitungkan hari libur, juga karena jumlah kelas di MTs Negeri Yogyakarta II yang sangat banyak jadi kegiatannya terjadwal. Setiap siswa mendapat jadwal kunjungan minimal sebulan sekali atau satu semester 3 sampai 4 kali. Pustakawan biasanya akan menempelkan pengumuman penjadwalan kunjungan pada papan pengumuman agar siswa mengetahui kapan mereka mendapat giliran untuk mengunjungi perpustakaan. Kegiatan kunjungan ini bersifat wajib dan ada presensinya jadi, jika siswa tidak datang atau tidak mengikuti kegiatan kunjungan ini maka mendapat konsekuensi yaitu mengganti hari lain. Lama kegiatan yaitu 1 hingga 1,5 jam. Kegiatannya berupa kegiatan pengenalan buku dalam bentuk ceramah dan praktek, dan membuat ringkasan buku yang telah dibaca di perpustakaan. Kendala yang dihadapi perpustakaan MTs Negeri Yogyakarta II dalam menjalankan kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan khususnya dalam kegiatan kunjungan wajib perpustakaan adalah siswa hanya sekedar datang ke

perpustakaan, eksplorasi buku yang tidak individu. Untuk mengatasi kendala tersebut pustakawan membagi siswa dalam satu kelas menjadi 4 hingga 5 kelompok, agar siswa lebih paham dengan tugas yang diberikan.

B. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca

1. Siswa putri kadang sungkan untuk masuk ke perpustakaan jika ada siswa putra. Hal ini terjadi karena akhlak mereka yang terbentuk sebagai muslim yang baik. Sehingga jarak pergaulan antara mereka pun sangat terlihat.
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten guna bertugas mengelola dan memberdayakan, sehingga kurang optimalnya peranan dalam memberikan pembinaan minat baca.
3. Sistem pengelolaan yang pada awalnya belum berjalan dengan baik dan belum adanya program yang konsisten dalam pembinaan minat baca.
4. Masih kurangnya fasilitas seperti komputer dan alat-alat multimedia pendukung lainnya.
5. Keterbatasan dana yang digunakan dalam mendukung proses pembinaan minat baca di RBM.
6. ruangan yang cenderung sempit,
7. koleksi yang kurang memadai dan kurang menarik seperti koleksi fiksi,
8. tenaga atau staf perpustakaan yang kurang.
9. Peran guru yang masih belum terlibat secara aktif.
10. Beragamnya sifat dan karakter siswa.

11. Ruang yang kurang memadai.
12. Teknologi yang semakin canggih
13. Padatnya kegiatan siswa di sekolah sehingga waktu untuk pergi ke perpustakaan terbatas.
14. Perlunya melibatkan anak-anak dalam kegiatan kepastakawanan seperti melibatkan anak-anak sebagai pustakawan kecil dan membentuk club pecinta buku dari kelas 1-6.
15. Karya yang dihasilkan siswa biasanya terlambat dikumpulkan, sehingga pembuatan mading tidak tepat waktu.
16. Kurangnya kerjasama dari pihak sekolah dalam pembuatan bulletin.
17. Untuk buku teks dan referensi sudah mumpuni, akan tetapi koleksi fiksi masih minim.
18. Belum ada staf tetap yang menjaga perpustakaan, sehingga terkadang ada petugasnya, dan terkadang tidak ada.
19. Dana belum stabil, karena terkadang dana untuk perpustakaan dialokasikan untuk kebutuhan madrasah yang lain.
20. Keinginan siswa untuk ada jam buka perpustakaan malam belum dapat terpenuhi.
21. Jam istirahat singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembinaan minat baca yang dilakukan perpustakaan di Yogyakarta antara lain: 1) Mengadakan berbagai macam lomba antara lain: lomba membuat puisi, Lomba Selfie dengan Buku, Lomba Cerdas Cermat, Lomba menulis artikel dan cerpen, Lomba Membuat Alat Peraga untuk Guru, Lomba resensi/sinopsis, lomba membuat komik, dan Lomba klipping surat kabar; 2) mengadakan berbagai macam kegiatan, yaitu: pada hari Jum'at untuk membawa serta membagikan buku-buku yang ada di perpustakaan di setiap kelas selama 10 menit untuk dibaca oleh para siswa. Promosi menggunakan majalah sekolah dan kliping, Perubahan display rak buku, Peran aktif guru memberi tugas bagi siswa di perpustakaan, Mendirikan organisasi : ALIF, reading Club, seminar kepustakawanan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa yang PPL di perpustakaan ini. Selain itu juga pernah diselenggarakan workshop dan seminar kepenulisan yang juga bekerja sama dengan mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan, Kunjungan wisata pustaka ke ARPUSDA (BPAD) dan Gramedia, Special Day, Muhi Exspo, Perpustakaan mengadakan eksrakurikuler, Perpustakaan menyediakan papan informasi buku baru, Sentra dongeng, Madding, Bulletin, Mengundang PAUD, TK, SD untuk datang ke RBM guna mengenalkan RBM kepada mereka. Bimbingan membaca untuk anak SD. Pelatihan jurnalistik untuk anak SMA dan

Mahasiswa, Pelatihan animasi komputer, Kreaifitas seperti merajut, melukis, membuat bros, dan membuat kue yang dilakukan 2 kali dalam sebulan. Biasanya kegiatan ini ditujukan untuk ibu-ibu dan warga sekitar, Presentasi/sosialisasi di kelurahan-kelurahan tentang RBM itu apa serta fungsi dan tujuan RBM, Mengadakan dongeng dan sulap untuk anak-anak, Memberikan snack bagi pengunjung yang datang ke RBM (Tidak setiap hari), promosi buku, jam wajib kunjung perpustakaan, pendidikan pemakai, dan Seminar dan Bedah Buku.

B. Saran

1. Meneruskan serta mengembangkan kegiatan pembinaan minat baca agar dapat menciptakan siswa yang berpengetahuan luas.
2. Pembenahan dalam pelayanan untuk para pengguna perpustakaan.
3. Penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan para siswa dan guru.
4. Mengadakan kegiatan pembinaan minat baca yang lain atau tidak monoton.
5. Mengadakan sosialisasi atau meningkatkan komunikasi dengan pengguna perpustakaan atau kepada para siswa.
6. Pengelola lebih aktif dan melibatkan berbagai pihak terutama pihak sekolah.
7. Perpustakaan perlu mengadakan kerjasama pembinaan minat baca dengan pihak di luar sekolah.
8. Dalam pelaksanaan pembinaan minat baca untuk masyarakat luas di sebuah institusi maupun organisasi yang bergerak dalam bidang literasi,

pasti akan melakukan berbagai kegiatan menarik yang dapat menciptakan masyarakat gemar membaca. Untuk itu, dengan adanya dana dari pemerintah untuk melakukan pembinaan minat baca setiap tahun, maka perlu menciptakan kegiatan yang semakin bervariasi guna mencapai tujuan untuk menghasilkan masyarakat pembaca.

9. Adanya hubungan baik antara pustakawan dan guru, sehingga meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan.
10. Mengingat siswa berlatar belakang ekonomi mampu, sebaiknya pustakawan memiliki ide kreatif agar siswa datang ke perpustakaan.
11. Adanya hubungan baik antara pustakawan dan guru, sehingga meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan.
12. Untuk mengembangkan pembinaan perpustakaan pihak sekolah lebih mendukung kegiatan perpustakaan dengan melibatkan semua warga sekolah terutama guru dan siswa.
13. Kepala sekolah memberikan perhatian lebih intensif terkait perencanaan pengelolaan perpustakaan sekolah agar perpustakaan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Hanifah Nur dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di Perpus Kabupaten Bantul*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amin, Muzaki, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di Perpus Rumah Belajar Modern Sewon*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bunanta, Murti. 2004. *Buku Mendingeng dan Minat Baca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gusmela, Citra, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SD Muhammadiyah Condong Catur*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hadi, Aziz Aswan, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SMA N 1 Yogyakarta*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hadi, Khoirul, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SD Glagah Sari 2*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hakim, Abdul Mutaal, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SMA N 1 Playen*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Handari Nawawi dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hapsari, Listyo, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di BPAD Yogyakarta*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hidayah, Fatimah Nur, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marzuki, Khaziq, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SMP IT Abu Bakar*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Miles, B. Matthew dan Hubberman, Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan dari Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjito, M.A. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdiana, Rima Esni dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SD Budi Mulia 2*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Rahmawati, Irzalina, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SMA N 1 Jetis, Bantul*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Robiah, Fitriani, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di SD IT Lukman Al Hakim*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sari, Suci Nur Indah, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di MA Wakhid Hasyim*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiadi, Heri. 2013. "Minat Baca Rendah, Jumlah Buku Menarik Belum Ditambah". Diunduh pada tanggal 13 Februari 2014, pukul 11:23. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/11/11/mw2511-minat-baca-rendah-jumlah-buku-menarik-perlu-ditambah>.

- Setyawan, Hari, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di MAN Sabdodadi*. Prodi Ilmu Perpustakaan, FADIB, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sudarsana, Undang & Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- W.J.S Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.